

Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan di Indonesia

Veronika Cindy Mey Tika Sari¹, Puji Nurhayati^{2*}, Tiya Dzuraida³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

²pujinurhayati@unipma.ac.id

^{*}Penulis korespondensi

Abstract

Indonesia is a country with the existence of a Sharia banking sector that operates side by side with conventional banks under the supervision of Bank Indonesia which is quite a lot. The existence of Islamic banking needs to be measured efficiency in measuring the resilience of its market share. This study aims to determine the factors that affect the level of efficiency of Islamic banking in Indonesia for the period 2010-2021, which is projected with Non Performing Loan (NPL), size, Capital Adequency Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR). The data used is secondary data in the form of islamic banking annual reports. This research sample is Sharia Commercial Bank as many as 7 Banks. Sampling techniques are carried out using purposive sampling. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis with SPSS v.18. The results showed that Non Performing Loans (NPL), size, and Return On Assets (ROA) affected the bank's efficiency rate. Meanwhile, Capital Adequency Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) have no effect on the bank's efficiency level.

Keywords: Non Performing Loans (NPL), size, Capital Adequency Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Bank Efficiency Level

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan keberadaan sektor perbankan syariah yang beroperasi secara berdampingan dengan bank konvensional dibawah pengawasan Bank Indonesia yang terbilang banyak. Keberadaan perbankan syariah perlu dilakukan pengukuran efisiensi dalam mengukur ketahanan pangsa pasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2021, yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *size*, *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* perbankan syariah. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah sebanyak 7 Bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS v.18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *size*, dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Sedangkan, *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *size*, *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), tingkat efisiensi bank

PENDAHULUAN

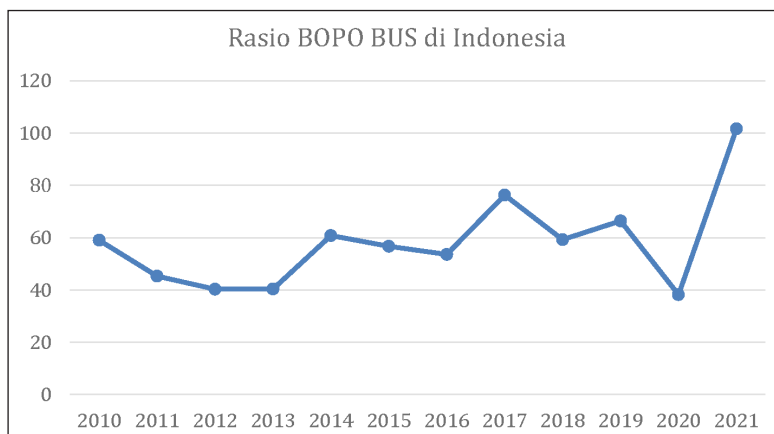
Indonesia adalah negara dengan keberadaan sektor perbankan syariah yang beroperasi secara berdampingan dengan bank konvensional dibawah pengawasan Bank Indonesia yang terbilang banyak. Keberadaan perbankan syariah perlu dilakukan pengukuran efisiensi dalam mengukur ketahanan pangsa pasarnya. Supriatin, et al. (2019), menggambarkan bahwa perbankan syariah berkembang setelah dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998, hal tersebut mengukuhkan sektor perbankan syariah sebagai sektor penting di pasar bursa. Hidayati, Siregar, dan Pasaribu (2017) mengatakan bahwa penetapan UU No. 21 tahun 2008 memperkuat landasan hukum keberadaan bank syariah di Indonesia.

Tahun 2021 adalah tahun perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan bergabungnya BRIS, BNIS, dan BMS, menjadi BRIS dengan total aset Rp 239,56 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut mengungkapkan bahwa sebanyak 14,2% aset perbankan tumbuh dengan rincian Rp 500 triliun di tahun 2019, menjadi Rp 571 triliun di tahun 2020. Data OJK pada Januari 2021 menunjukkan terdapat 34 pelaku usaha perbankan syariah terbagi dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS), serta 163 BPS (Fadilah dan Yuliafitri, 2018).

Seiring dengan pertumbuhan nilai aset perbankan syariah di Indonesia, jumlah BUS di Indonesia juga mengalami kenaikan dalam kurun waktu 12 tahun. Adanya perkembangan lembaga keuangan di sektor syariah merupakan bukti bahwa masyarakat di Indonesia memberikan respon yang positif terhadap hadirnya bank-bank yang menerapkan prinsip syariah. Respon positif tersebut dibuktikan dengan kenaikan jumlah BUS selama 12 tahun terakhir menjadi 14 BUS. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia mendukung adanya BUS untuk berkembang dengan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. BUS tidak hanya melakukan pelayanan kepada masyarakat saja tetapi BUS juga harus dapat mengendalikan biaya operasionalnya agar pendapatan operasionalnya optimal. Tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai efisiensi biaya.

Dendawijaya (2009) mengungkapkan efisiensi biaya sangat diperlukan pada perbankan dikarenakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah biaya operasional perbankan maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Jika semakin kecil rasio beban operasionalnya maka dapat dikatakan akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya.

Penggambaran tingkat efisiensi bank yang dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Pergerakan jumlah BOPO sebagai tingkat efisiensi biaya mengalami fluktuasi. Berikut merupakan grafik BOPO tingkat efisiensi bank pada 7 sampel Bank Umum Syariah.



Sumber: Data diolah, 2022

Grafik tersebut menggambarkan bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi dan tidak menunjukkan kestabilan yang berarti. Diawali pada tahun 2010 yang berada di angka 59,36%, tahun 2011 rasio BOPO mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 menjadi 45,30%. Tahun 2012 nilai rasio BOPO turun kembali menjadi 40,29% dibandingkan tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2013 nilai rasio BOPO mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012 yaitu 40,36%. Tahun 2014 nilai rasio BOPO juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 60,80%. Tahun 2015 nilai rasio BOPO mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yaitu 56,70%. Tahun 2016 nilai rasio BOPO mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 53,59%. Tahun 2017 nilai rasio BOPO mengalami kenaikan sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 76,28%. Tahun 2018 nilai rasio BOPO mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 59,23%. Pada tahun 2019 nilai rasio BOPO mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 66,41%. Pada tahun 2020 nilai rasio BOPO mengalami penurunan yang sangat signifikan disbanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 38,19%. Pada tahun 2021 nilai rasio BOPO mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 101,58%. Kenaikan dan penurunan nilai rasio BOPO tersebut dapat dikatakan bahwa jika rasio BOPO menurun, maka bank tersebut dikatakan efisien, akan tetapi jika rasio BOPO meningkat maka bank dikatakan kurang efisien.

Fadilah dan Yuliafitri (2018) menggambarkan bahwa BUS akan mengalami pertumbuhan jumlah menyusul adanya kebijakan UUPS yang mengisyaratkan jika UUS memiliki aset lebih dari 50%, artinya harus melakukan pemisahan. Komarudin (2021) menggambarkan bahwa jika keberadaan perbankan syariah meningkat, maka akan muncul pertanyaan kualitas dari perbankan syariah itu sendiri. Menyusul hal tersebut, efisiensi ialah hal yang teramat penting untuk diteliti karena efisiensi perbankan syariah adalah faktor yang harus diperhatikan dalam meminimalisir keberadaan risiko dalam menghadapi ketatnya persaingan.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengukur efisiensi perbankan syariah adalah dengan menggunakan *Non Performance Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan bank dalam pengendalian kredit bermasalah. Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa NPL merupakan cerminan risiko kredit, artinya jika NPL tinggi maka kinerja bank dikatakan jelek, begitupun sebaliknya (Haryanto, 2018). Sementara itu, Sari, Harianto, dan Andini (2018), dan Majdina, Munandar, dan Effendi (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Di sisi lain, Sari dan Hidayat (2017), Zahra dan Darwanto (2019) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank.

Selain NPL, ada beberapa faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan syariah, yaitu *size* (Viverita dan Ariff, 2011; Fadilah dan Yuliafitri, 2018; Haryanto, 2018; Sari et al., 2018; Puspita dan Shofawati, 2019, Suwignyo dan Musdholifah, 2019; Wardhani dan Mongid, 2019; Fauzi dan Daud, 2020; Octrina dan Mariam, 2021), *Capital Adequency Ratio* (CAR) (Havidz dan Setiawan, 2015; Ramli et al., 2018; Majdina, Munandar, dan Effendi, 2019); *Return On Assets* (ROA) (Pambuko, 2016; Farandy, D. A. Suwito, et al., 2017; Sari dan Saraswati, 2017; Shidiqi dan Rachmawati, 2018); *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Sendyvia Candra, 2015; Hidayati et al., 2017; Ramli et al., 2018).

Haryanto (2018) menyatakan bahwa jika bank memiliki risiko yang tinggi, tingkat efisiensi bank akan menurun, karena *Non Performing Loan* (NPL) bekerja dalam menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah. Bank yang memiliki NPL tinggi tentu akan berusaha menurut risiko yang berimbang pada membengkaknya biaya. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian (Ramli et al., 2018; Sari et al., 2018; Majdina et al., 2019), sehingga hipotesis pertama berbunyi:

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.

Selanjutnya, Haryanto (2018) juga menyatakan bahwa saat *size* bank meningkat, maka BOPO akan meningkat pula, artinya tingkat efisiensi akan menurun, karena bank yang semakin besar ukurannya, maka akan memerlukan biaya yang semakin besar pula. Hal ini didukung Viverita dan Ariff (2011), Fadilah dan Yuliafitri (2018), Haryanto (2018), Sari et al., (2018), Puspita dan Shofawati (2019), Suwignyo dan Musdholifah (2019), Wardhani dan Mongid (2019), Fauzi dan Daud (2020), Octrina dan Mariam (2021), sehingga hipotesis kedua berbunyi:

H₂: *Size* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.

Ketika *Capital Adequency Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, turut mengindikasikan kemampuan keuangan pengembangan usaha yang meningkat, artinya kemampuan bank dalam pengantisipasi kerugian risiko kredit semakin bagus (Haryanto 2018). CAR yang meningkat, tingkat efisiensi bank turut meningkat. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya (Havidz dan Setiawan, 2015; Wahab, 2015; Pambuko, 2016; Candra dan Yulianto, 2015; Hidayati et al., 2017; Haryanto, 2018; Sari et al., 2018; Ramli et al., 2018; Majdina et al., 2019; Miftahurrohman, 2019; Wardhani dan Mongid, 2019; Zahra dan Darwanto, 2019; Nasution et al., 2020; Octrina dan Mariam, 2021), sehingga hipotesis ketiga berbunyi:

H₃: *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.

Keberadaan efisiensi turut memberikan keuntungan yang optimal (Suwignyo dan Musdholifah, 2019). Sari et al. (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dipergunakan dalam mengukur kemampuan memperoleh laba. Jika ROA meningkat, posisi bank dapat dikatakan baik. Hasil ini didukung oleh Havidz dan Setiawan (2015), Wahab (2015), Pambuko (2016), Farandy, D. A. Suwito, et al. (2017), Sari dan Saraswati (2017), Ramli et al. (2018), Sari et al. (2018), Shidiqi dan Rachmawati (2018), Majdina et al. (2019), Puspita dan Shofawati (2019), D. Supriatin et al. (2019), Nasution et al. (2020), sehingga hipotesis keempat berbunyi:

H₄: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.

Suryanto dan Susanti (2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai alat ukur dalam melihat kemampuan pembayaran kembali dana dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuidnya. Saat pembiayaan meningkat, otomatis pendapatan turut meningkat, artinya laba turut menaik pula (Havidz dan Setiawan, 2015; Sendyvia Candra, 2015; Wahab, 2015; Pambuko, 2016; Hidayati et al., 2017; Fadilah dan Yuliafitri, 2018; Ramli et al., 2018; Shidiqi dan Rachmawati, 2018; Miftahurrohman, 2019; Puspita dan Shofawati, 2019; Suwignyo dan Musdholifah, 2019; Wardhani dan Mongid, 2019; Fadilah dan Yuliafitri, 2018), sehingga hipotesis kelima berbunyi:

H₅: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.

METODE

Populasi penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah periode 2010-2021 sejumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS). Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut: 1). Bank Umum Syariah (BUS) terdaftar di BEI periode 2010-2021. 2). Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut periode 2010-2021.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi. Data diolah dengan menggunakan software SPSS v.18.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y: Tingkat efisiensi bank; X₁: *Non Performing Loan* (NPL); X₂: *Size*; X₃: *Capital Adequency Ratio* (CAR); X₄: *Return On Assets* (ROA); X₅: *Financing to Deposit Ratio* (FDR); b₁₋₅: Koefisien Regresi Untuk X₁₋₅; a: Konstanta; e: Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil uji statistik deksriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
NPL	54	0,15	3,40	1,7636	0,58930
SIZE	54	1,42	1,50	1,4732	0,01861
CAR	54	0,12	0,95	0,6960	0,20418
ROA	54	1,29	3,73	2,2838	0,60690
FDR	54	0,00	0,41	0,0786	0,07847
Tingkat Efisiensi Bank	54	-0,44	0,42	-0,0335	0,17880

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa NPL dengan nilai terkecil 0,15, nilai terbesar 3,40, nilai rata-rata 1,7636, dan nilai standar deviasi 0,58930. *Size* dengan nilai terkecil 1,42, nilai terbesar 1,50, nilai rata-rata 1,4732 dan nilai standar deviasi 0,01861. CAR dengan nilai terkecil 0,12, nilai terbesar 0,95, nilai rata-rata 0,6960, dan nilai standar deviasi 0,20418. ROA mempunyai nilai terkecil 1,29, nilai terbesar 3,73, nilai rata-rata 2,2838, dan nilai standar deviasi 0,60690. FDR dengan nilai terkecil 0,00, nilai terbesar 0,41, nilai rata-rata 0,0786, dan nilai standar deviasi 0,07847. Tingkat efisiensi bank dengan nilai terkecil -0,44, nilai terbesar 0,42, nilai rata-rata -0,0335, dan nilai standar deviasi 0,17880.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Nilai Sig.
Uji Normalitas				0,187
Uji Autokorelasi				0,099
Uji Multikolinearitas	NPL	0,710	1,408	
	SIZE	0,709	1,410	
	CAR	0,583	1,717	
	ROA	0,878	1,140	
	FDR	0,848	1,179	
Uji Heterokedastisitas	NPL			0,069
	SIZE			0,815
	CAR			0,823
	ROA			0,070
	FDR			0,406

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh hasil bahwa data pada penelitian ini telah lolos semua uji asumsi klasik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Begitu pula untuk uji multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R Square	
1	0,324

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted Square* sebesar 0,324, artinya keberhasilan variabel independen menjelaskan variabel dependen 32,4%, selanjutnya sisanya 67,6% dijelaskan faktor lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian model regresi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Nilai Sig.
(Constant)	5,538	-2,259	0,028
NPL	-0,092	-3,072	0,003
SIZE	-3,958	0,759	0,452
CAR	0,098	3,995	0,000
ROA	0,142	1,302	0,199
FDR	0,364		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 5,538 a - 0,092 \text{ NPL} - 3,958 \text{ size} + 0,098 \text{ CAR} + 0,142 \text{ ROA} + 0,364 \text{ FDR} + e$$

Hasil persamaan regresi diatas, diartikan:

- Konstanta dari persamaan regresi adalah 5,538, artinya apabila semua variabel independen atau perubahannya sama dengan nol, maka tingkat efisiensi bank bernilai 5,538.
- Koefisien NPL adalah -0,092. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada NPL, maka akan diikuti dengan kenaikan rasio BOPO sebesar -0,092. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada NPL, maka akan diikuti dengan penurunan rasio BOPO sebesar -0,092.
- Koefisien *size* adalah -3,958. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *size*, maka akan diikuti dengan penurunan rasio BOPO sebesar -3,958. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel *size*, maka akan diikuti dengan kenaikan rasio BOPO sebesar -3,958.
- Koefisien CAR adalah 0,098. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada CAR, maka akan diikuti dengan penurunan rasio BOPO sebesar 0,098.

Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada CAR, maka akan diikuti dengan kenaikan rasio BOPO sebesar 0,098.

- e. Koefisien ROA adalah 0,142. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ROA, maka akan diikuti dengan penurunan rasio BOPO sebesar 0,142. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada ROA, maka akan diikuti dengan kenaikan rasio BOPO sebesar 0,142.
- f. Koefisien FDR adalah 0,364. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada FDR, maka akan diikuti dengan penurunan rasio BOPO sebesar 0,364. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada FDR, maka akan diikuti dengan kenaikan rasio BOPO sebesar 0,364.

Menggunakan data pada Tabel 3, juga diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. NPL dengan $t_{\text{tabel}} -2,259 < t_{\text{hitung}} 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,028 < 0,05$, artinya berpengaruh, sehingga **H₁ diterima**.
- b. *Size* dengan $t_{\text{tabel}} -3,072 < t_{\text{hitung}} 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$, artinya berpengaruh, sehingga **H₂ diterima**.
- c. CAR dengan $t_{\text{tabel}} 0,759 < t_{\text{hitung}} 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,452 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh, sehingga **H₃ ditolak**.
- d. ROA dengan $t_{\text{tabel}} 3,995 > t_{\text{hitung}} 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, artinya berpengaruh, sehingga **H₄ diterima**.
- e. FDR dengan $t_{\text{tabel}} 1,302 < t_{\text{hitung}} 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,199 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh, sehingga **H₅ ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh NPL terhadap Tingkat Efisiensi Bank

NPL berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank, sehingga **H₁ diterima**. Hasil ini dapat dikatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap keberadaan tingkat efisiensi bank karena NPL mengukur prosentasi keberadaan pembiayaan yang bermasalah yang semakin rendah maka semakin tinggi tingkat efisiensi bank. Hasil ini mendukung penelitian (Sari et al. 2018), (Majdina et al. 2019), dengan hasil NPL berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Semakin tinggi NPL suatu bank maka risiko kredit bermasalah suatu bank juga akan meningkat sehingga menjadikan biaya operasional semakin meningkat pula. Oleh karena itu, semakin tinggi risiko kredit macet dan biaya operasional maka semakin menurun tingkat efisiensi biaya suatu perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Haryanto 2018) yang menyatakan bahwa jika bank memiliki risiko yang tinggi maka tingkat efisiensi bank akan menurun, karena NPL menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah.

Pengaruh *Size* terhadap Tingkat Efisiensi Bank

Size berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank, sehingga **H₂ diterima**. Fauzi dan Daud (2020) menyatakan bahwa bank dapat dikatakan efisien saat penghimpunan dan penyaluran dananya optimal. Saat total aset bernilai tinggi maka *size* juga meningkat,

karena total aset adalah penunjang operasional bank sebagai lembaga intermediasi. Bank yang memiliki size besar dikatakan lebih efisien, begitupun jika bank yang memiliki size kecil dapat dikatakan kurang efisien. Hasil ini sesuai dengan penelitian Viverita dan Ariff (2011), Fadilah dan Yuliafitri (2018), Haryanto (2018), Sari et al. (2018), Suwignyo dan Musdholifah (2019), Puspita dan Shofawati (2019), Wardhani dan Mongid (2019), Fauzi dan Daud (2020), Octrina dan Mariam (2021). Jika size bank meningkat maka BOPO juga akan meningkat pula. Hal itu dapat diartikan bahwa tingkat efisiensi biaya menurun dikarenakan dengan size bank yang meningkat maka akan dibutuhkan biaya yang banyak untuk mendukung size yang besar tersebut.

Pengaruh CAR terhadap Tingkat Efisiensi Bank

CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank, sehingga **H₃ ditolak**. Hal ini dapat dikatakan bahwa saat bank menganggarkan dana yang besar dalam melindungi aset, maka pembiayaan akan menurun. Adanya penurunan tersebut menjadikan efisiensi bank juga menurun karena mengecilnya likuiditas bank, artinya, semakin rendah CAR, maka semakin tidak efisien bank tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Candra dan Yulianto (2015), Havidz dan Setiawan (2015), Farandy, A. Suwito, dan Dabutar (2017), Sari dan Saraswati (2017), Fadilah dan Yuliafitri (2018), Shidiqi dan Rachmawati (2018), Suwignyo dan Musdholifah (2019).

Pengaruh ROA terhadap Tingkat Efisiensi Bank

ROA berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank, sehingga **H₄ diterima**. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka artinya keuntungan bank juga semakin meningkat, dan kinerja bank juga baik. Supriatin et al. (2019) mengatakan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) memiliki size yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan lainnya, sehingga profitabilitas yang dihasilkan juga lebih besar. Hal tersebut berdampak pada tingkat efisiensi biaya yang semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Havidz dan Setiawan (2015), Wahab (2015), Pambuko (2016), Farandy, D. A. Suwito, et al. (2017), Sari dan Saraswati (2017), Ramli et al. (2018a), Sari et al. (2018), Shidiqi dan Rachmawati (2018), Majdina et al. (2019), Puspita dan Shofawati (2019), D. Supriatin et al. (2019), Nasution et al. (2020), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap keberadaan tingkat efisiensi bank.

Pengaruh FDR terhadap Tingkat Efisiensi Bank

FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank, sehingga **H₅ ditolak**. Semakin rendah pembiayaan yang disalurkan maka semakin rendah laba yang diterima sehingga bank tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal yang mengakibatkan kinerja bank semakin buruk dan bank dinyatakan memiliki efisiensi yang menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian Candra dan Yulianto (2015), Hidayati et al. (2017), Pambuko (2016), Suryanto dan Susanti (2020) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh akan keberadaan tingkat efisiensi bank.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *size*, dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Sedangkan *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.

Penelitian ini dapat berkontribusi bagi para pelaku BUS untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan efisiensi biaya. Sehingga, jika pelaku BUS meningkatkan nilai NPL, *size* dan ROA maka tingkat efisiensi biaya juga meningkat dan keuntungan perbankan semakin optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan model baru dalam pengembangan teori efisiensi biaya perbankan syariah di Indonesia agar pada tahun mendatang jumlah BUS di Indonesia bisa semakin meningkat.

PUSTAKA ACUAN

- Arifin, Samsul, dan Nur Fadjrih Asyik. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 4(2):1-17.
- Candra, Sendyvia, dan Agung Yulianto. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage Sfa). *Accounting Analysis Journal* 4(4):1-9. doi: doi: 10.15294/aaj.v4i4.9105.
- Fadilah, Fitri, dan Indri Yuliafitri. (2018). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan Dan Non Pemisahan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 9(1). doi: 10.32678/ije.v9i1.88.
- Farandy, Alan Ray, Asfario Suwito, dan Lila Kondi Dabutar. (2017). Efficiency of Islamic Banks in Indonesia: Data Envelopment Analysis. *International Journal of Economics* 25(2):337-54.
- Fauzi, Rizka, dan Rulfah M. Daud. (2020). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Financing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5(3):460-68. doi: 10.24815/jimeka.v5i3.16084.
- Haryanto, Sugeng. (2018). Determinan Efisiensi Bank: Analisis Bank Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)* 1(1). doi: 10.26905/afr.v1i1.2230.
- Havidz, Shinta Amalina Hazrati, dan Chandra Setiawan. (2015). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks." *Asian Journal of Economic Modelling* 3(3):61-79. doi: 10.18488/journal.8/2015.3.3/8.3.61.79.
- Hidayati, Nadiah, Hermanto Siregar, dan Syamsul Hidayat Pasaribu. (2017). Determinant of Efficiency of the Islamic Banking in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 20(1):29-48. doi: 10.21098/bemp.v20i1.723.
- Komarudin. (2021). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14(2):168. doi: 10.31958/juris.v14i2.305.
- Majdina, Nur, Jono M. Munandar, dan Jaenal Effendi. (2019). The Determinant Factors of Efficiency on Islamic Banking and Conventional Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 23(3). doi: 10.26905/jkdp.v23i3.3157.

- Mazaya, Zata Ghaisani, dan Rulfah M. Daud. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off (Studi Pada Bank Btpn Syariah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5(1):149–58. doi: 10.24815/jimeka.v5i1.15483.
- Miftahurrohman. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara ASEAN). *Jurnal Lentera Akuntansi* 71–91.
- Nasution, Sahrudin, Hermanto Siregar, dan Tanti Novianti. (2020). Efficiency Analysis of Bank Bumn Buku Empat and Its Determinant in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 18(1):95–104. doi: 10.21776/ub.jam.2020.018.01.09.
- Nofinawati, Nofinawati. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14(2):168. doi: 10.31958/juris.v14i2.305.
- Nugroho, Lucky, dan Herda Nezzim Bararah. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 6(2):160. doi: 10.35314/inovbiz.v6i2.852.
- Octrina, Fajra, dan Alia Gantina Siti Mariam. (2021). Islamic Bank Efficiency in Indonesia: Stochastic Frontier Analysis. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(1):751–58. doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.751.
- Pambuko, Zulfikar Bagus. (2016). Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11(2):178–94. doi: 10.31603/cakrawala.v11i2.249.
- Priadana, Moh. Sidi., dan Saludin Muis. (2009). Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*.
- Puspita, Hilda Sukma, dan Atina Shofawati. (2019). Determinan Tingkat Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Syariah Di Indonesia: Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5(10):804. doi: 10.20473/vol5iss201810pp804-819.
- Ramli, Noor Asiah, Nurul Iman Mohammed, Siti Aida Sheikh Hussin, dan Siti Shaliza Mohd Khairi. (2018). Investigating the Effect of Non-Performing Loans on Technical Efficiency in Malaysian Banking Sector. *AIP Conference Proceedings* 1982(July). doi: 10.1063/1.5045414.
- Sari, Putri Zanufa, Rudi Harianto, dan Bayu Nurcahyo Andini. (2018). Determinan Efisiensi Perbankan (Bank Umum Konvensional Dan Bank Syariah) Tahun 2015-2017. *Media Mahardhika* 17(1):110–31.
- Sari, Putri Zanufa, dan Erwin Saraswati. (2017). The Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach). *Journal of Accounting and Business Education* 1(2):208. doi: 10.26675/jabe.v1i2.8489.
- Sari, Septy Wulan, dan Imam Hidayat. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(6):1–18.
- Sendyvia Candra, Agung Yulianto. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage Sfa). *Accounting Analysis Journal* 4(4):1–9. doi: 10.15294/aaj.v4i4.9105.

- Shidiqi, Khalifany Ash, dan Aulifah Rachmawati. (2018). Determinants of Sharia Banks' Efficiency In Indonesia: Panel Data Analysis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 19(2):186–95. doi: 10.23917/jep.v19i2.6405.
- Statistics, Islamic Banking. (2012). Statistik Perbankan Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sudiartana, I. Gede Pande, dan I. Gede Agus Pratama Yudiantara. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 11(2):761.
- Sudiartana, I. Gede Pande, dan I. Gede Agus Pratama Yudiantara. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 11(2):761. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p09.
- Supriatin, Devi, Suryana, dan Suci Aprilliani Utami. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna* 10(2).
- Supriatin, Devi, Suryana, dan Suci Aprilliani Utami. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna* 10(2):133–50.
- Suryanto, Dadang Agus, dan Sussy Susanti. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):29–40. doi: 10.17509/jrak.v8i1.19331.
- Suwignyo, Ade Oktaviana Dwi Anggraini, dan Musdholifah. (2019). Analisis Faktor Penentu Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmu Manajemen* 7:172–83.
- Viverita, dan M. Ariff. (2011). Efficiency Measurement and Determinants of Indonesian Bank Efficiency. *Academy of Financial Services* (June 2010):0–20.
- Wahab. (2015). Analisis Faktor-Faktor Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Approach (Studi Analisis Di Bank Umum Syariah). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* VI(2):57–76.
- Wahab. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Approach (Studi Analisis Di Bank Umum Syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6(2):57–76. doi: 10.21580/economica.2015.6.2.794.
- Wardhani, Pratystya Ika, dan Abdul Mongid. (2019). Strategies to Increase Production Efficiency in Indonesian Sharia Commercial Banks Using Stochastic Frontier Approach (SFA). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 21(3):379. doi: 10.14414/jebav.v21i3.1597.
- Widowati, Sari Ayu, dan Bambang Suryono. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(6):1–15.
- Widowati, Cici, Najiba Dara Ninggar, dan Raden Arief Wibowo. (2021). Determinan Risiko Bank Di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting* 5(1):32–49. doi: 10.30871/jama.v5i1.2848.
- Zahra, Nabila, dan Darwanto Darwanto. (2019). The Determinant of Banking Efficiency (Data Envelopment Analysis Based on Intermediation Approach). *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 20(1):87–99. doi: 10.23917/jep.v20i1.5799.